

MOTIF PEMILIHAN METODE PENELITIAN DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MERCU BUANA JAKARTA)

Farid Hamid

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana

Email: farid.hamid.bsa@gmail.com

Abstract

The obligation to make a thesis requires students to elaborate his thinking by referring to the theory and the selection of appropriate research methods. The purpose of this study was to determine the motive of the selection of research methods in the preparation of the thesis for students of Faculty of Communication Sciences University of Mercu Buana Jakarta. The theoretical aspect of this research examines the perspectives and paradigms in science communication, and also discusses the methodological aspects and motives. This study used a qualitative approach with descriptive approach. Research subjects were students of the Faculty of Communication in the process of preparation of the thesis. The techniques of collecting data used are interviews, observations supported the study of literature. Data analysis techniques refer to the descriptive qualitative data analysis. Research shows that the motives of students using research methods are based on the ease of the method used, as well as suitability factors to the phenomenon under study. Other factors associated with lecturer of the course in research methods, interests and abilities of students, the availability of reference books and friend factor. Students' understanding in research methods is relatively less. The factors supporting the completion of the thesis including: intentions, willingness or mood, the ease of meeting thesis advisors and their will to motivate students as well as the availability of references and others. Obstacles in the preparation of the thesis include: supervising factors, factors students themselves, obstacles in the field as the object and the respondent / informant are elusive.

Keywords: research, methods, motive.

Abstrak

Adanya kewajiban membuat skripsi menuntut mahasiswa untuk mengelaborasi pemikirannya dengan merujuk pada teori dan pemilihan metode penelitian yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motif pemilihan metode penelitian dalam penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta. Aspek teoretis dalam penelitian ini mengkaji tentang perspektif dan paradigma dalam ilmu komunikasi, dan juga membahas aspek metodologis dan motif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi yang sedang dalam proses penyusunan skripsi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi didukung studi literatur. Teknik analisis data merujuk pada analisis data deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motif mahasiswa menggunakan metode penelitian didasarkan pada kemudahan metode yang digunakan, dan juga faktor kesesuaian dengan fenomena yang diteliti. Faktor-faktor lain berkaitan dengan dosen pengampu matakuliah metode penelitian, minat dan kemampuan mahasiswa, buku rujukan atau referensi yang memadai dan faktor teman. Pemahaman mahasiswa akan metode penelitian relatif masih kurang. Adapun faktor pendukung dalam penyelesaian skripsi adalah: niat/kemauan atau *mood*, pembimbing yang mudah ditemui dan sering memberikan motivasi juga sarana seperti ketersediaan referensi dan lain-lain. Hambatan dalam penyusunan skripsi antara lain: faktor pembimbing, faktor mahasiswa sendiri, kendala di lapangan seperti objek maupun responden/informan yang sulit ditemui.

Kata kunci: penelitian, metode, motif.

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi menentukan salah satu standar kelulusan mahasiswa untuk memperoleh gelar S1 adalah dalam bentuk penyusunan tugas akhir atau skripsi. Skripsi adalah kewajiban yang dibebankan kepada mahasiswa. Dalam skripsi idealnya adalah informasi terkini yang didapatkan di lapangan. Merujuk pada ulasan

mengenai pemikiran-pemikiran mutakhir dalam disiplin yang ditekuni untuk menjawab isu-isu kontemporer. Di sini kreatifitas mahasiswa dituntut dalam mengelaborasi pemikirannya yang merujuk pada teori dan pemilihan metode penelitian yang tepat. Masalahnya, mendapatkan skripsi yang berkualitas bukan perkara gampang. Realitasnya, kita lebih sering berhadapan dengan skripsi-skripsi yang dibuat hanya demi memenuhi

syarat formal lulus sebagai sarjana komunikasi. Akibatnya, banyak dijumpai skripsi yang disusun asal-asalan dengan kualitas isi yang pas-pasan atau buruk.

Untuk itulah penelitian ini bermaksud menjaring tanggapan terhadap motif atau latarbelakang memilih metode penelitian, hambatan serta isu-isu lain yang perlu dicermati berkaitan dengan penyusunan skripsi yang dilakukan mahasiswa.

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah: Bagaimana motif pemilihan metode penelitian dalam penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif pemilihan metode penelitian dalam penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam mengkaji motif serta pemahaman mahasiswa terhadap pemanfaatan metode penelitian dalam penyusunan skripsi.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk Fakultas Ilmu Komunikasi umumnya atau bidang studi khususnya dalam pengembangan kemampuan mahasiswa dalam pemahaman metode penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

Keanekaragaman Perspektif /paradigma dalam Komunikasi

Fenomena komunikasi sangat kompleks dikarenakan sifat komunikasi yang hadir dimana-mana (omnipresent). Komunikasi terjadi baik disengaja maupun tidak disengaja, dalam segala aspek kehidupan manusia. Bahkan pada saat kita diam sekalipun, sebenarnya kita tengah melakukan aktivitas komunikasi, "We can not not communicate!" seperti kata Watzlawick, Beavin dan Jackson (Liliweri, 1994: 37; Mulyana, 2001: 54). Wajarlah dalam ilmu komunikasi kita mengenal beragam perspektif komunikasi. Fisher (1986) menyebut perspektif mekanistik, psikologis, interaksional dan pragmatik. Tucker et. al. (1981) menyebutkan perspektif hukum peliput (covering-law perspective), perspektif

aturan (rules perspective), dan perspektif sistem. Sedangkan Littlejohn (1966) mengemukakan teori struktural dan fungsional, behavioral kognitif, interaksionis, dan interpretif kritis.

Perspektif sering juga disebut paradigma. Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Denzin & Lincoln (1994:105) mendefinisikan paradigma sebagai: "Basic belief system or worldview that guides the investigator, not only in choices of method but in ontologically and epistemologically fundamental ways." Pengertian tersebut mengandung makna paradigma adalah sistem keyakinan dasar atau cara memandang dunia atau bisa juga disebut ideologi yang membimbing peneliti tidak hanya dalam memilih metoda tetapi juga cara-cara fundamental yang bersifat ontologis dan epistemologis.

Metode penelitian biasanya didasarkan atas teori atau perspektif yang melatarbelakanginya dan secara langsung maupun tidak akan berimplikasi pada metode penelitian. Singkatnya pemahaman yang komprehensif atas keanekaragaman pandangan terhadap fenomena komunikasi ini akan menyadarkan kita untuk bisa menerima perspektif komunikasi yang lain, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif penelitian komunikasi.

Metode Penelitian Dalam Kajian Ilmu Komunikasi

Fenomena komunikasi terus berkembang, globalisasi telah membentuk tata dunia baru (new world order) sebagai desa jagat (global village) dimana komunikasi dan informasi merupakan tulang punggungnya. Konsekuensinya, hakekat komunikasi sebagai kajian keilmuan yang interdisipliner perlu makin dipahami.

Pendekatan-pendekatan alternatif dalam ranah kualitatif, seperti fenomenologi, etnometodologi, interaksionisme simbolik, dramaturgis, hermeneutika, semiotika, feminisme, etnografi komunikasi, teori kritis, pasca-strukturalis, teori pasca-kolonialis, cultural studies, dan sebagainya menghadirkan penyegaran-penyegaran dalam menyikapi realitas sosial yang sesungguhnya serba sublim,

serba cair. Kita tidak perlu terbelenggu oleh hanya satu paradigma penelitian saja. Karena sebagaimana dikatakan oleh Suriasumantri (1981:3) bahwa kehidupan terlalu rumit untuk dianalisis oleh satu jalan pemikiran.

Motif

Secara etimologis, Motif atau dalam bahasa Inggrisnya motive, berasal dari kata motion yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi, istilah Motif erat kaitannya dengan gerak, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku (Shobur 2011 : 268).

Dalam pandangan Alfred Schutz merujuk hasil pemikirannya tentang motif tindakan individual. Menurut Schutz (1972: 86-96) dalam interaksi tatap muka merujuk pada motif, yaitu: motif untuk (in order to motives) dan motif karena (because motives). Motif untuk (in order to motives) merupakan tujuan yang digambarkan sebagai maksud, rencana, harapan, minat, dan sebagainya yang berorientasi masa depan. Pandangan ini diturunkan dari Weber, namun Schutz berpendapat bahwa ada sebuah konteks makna lain yang tidak berhasil dibedakan Weber. Konteks itu adalah motif karena (because motives) merujuk pada pengalaman masa lalu aktor karena itu berorientasi masa lalu.

Skripsi

Skripsi sebagai salah satu jenis karya tulis ilmiah didefinisikan sebagai karya tulis yang disusun oleh seorang mahasiswa berdasarkan hasil penelitian (research) yang memenuhi syarat-syarat ilmiah dan digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana atau strata satu (S1) (Manulang, 2002, 2).

Skripsi berfungsi sebagai media komunikasi ilmiah antara mahasiswa, yang menyelesaikan tugas akhir Program S1, dengan sivitas akademika. Dalam jangkauan yang lebih luas, skripsi juga dapat menjadi media komunikasi dalam lingkungan masyarakat ilmiah pada umumnya, apabila memenuhi syarat

untuk dipublikasikan secara luas (Hasan Basri, 2001:14).

Mengacu pada syarat skripsi lebih lanjut Manulang (2002:4) mengatakan bahwa syarat-syarat skripsi adalah faktor-faktor yang harus dipenuhi atau terdapat dalam sebuah skripsi dan kita harus membedakan skripsi dan karya tulis lain yang bukan skripsi dengan mengetahui ciri-cirinya. Adapun ciri-ciri skripsi secara umum adalah tidak subjektif, tidak memuat terkaan, tidak memuat kebohongan, tidak bersifat emosional, tidak mengejar keuntungan, tidak argumentatif, tidak persuasif, dan tidak melebih-lebihkan sesuatu tanpa data-datapendukung.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moloeng (2004:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini mahasiswa Fakultas ilmu komunikasi yang sedang mengerjakan skripsi (tugas akhir) dari semua bidang studi yang ada. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Della Berlian mahasiswa Public Relations angkatan 2012
2. Dara Maulia Pratiwi mahasiswa Public Relations angkatan 2012
3. Salsabillah mahasiswa Public Relations angkatan 2013
4. Sarah Wardhani mahasiswa Broadcasting angkatan 2012
5. Fauziyyah Sitanova mahasiswa Broadcasting angkatan 2012
6. Ike mahasiswa Komunikasi Visual angkatan 2012
7. Fany mahasiswa Marcomm angkatan 2013

8. Dinda mahasiswa Marcomm angkatan 2013
9. Cindy mahasiswa Marcomm angkatan 2013

Teknik Pengumpulan Data

Data Primer

Data primer, yaitu data yang berkaitan langsung dengan subjek penelitian. Data primer ini diperoleh dari wawancara dengan informan dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data primer melalui penelitian ini adalah melalui wawancara mendalam. Pencatatan sumber data primer melalui wawancara, serta pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Hasil interview akan digambarkan dalam bentuk tulisan dan kritik.

Data Sekunder

Data penunjang yang didapat dari sumber tertulis yaitu studi kepustakaan, baik berupa buku, majalah, dokumen, laporan, catatan, dan sumber tertulis lainnya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis secara induktif. Karena proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokan. Jadi, peneliti dalam hal ini menyusun atau membuat gambaran yang makin menjadi jelas sementara data dikumpulkan dan bagian-bagian di uji (Moleong, 2006).

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menguji kepercayaan terhadap data hasil penelitian melalui triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini merupakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motif Mahasiswa Memilih Metode Penelitian

Menyangkut motif, ada beberapa motif yang melatarbelakangi, yang dibagi menjadi dua kategori yaitu, motif memilih metode penelitian kuantitatif dan motif dalam memilih metode penelitian kualitatif.

Motif Memilih Metode Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa motif mahasiswa dalam memilih menggunakan metode penelitian kuantitatif, antara lain:

1. Metode Penelitian Kualitatif lebih rumit. Motif ini merujuk pada pendapat yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif lebih rumit dibandingkan kuantitatif. Sehingga informan lebih memilih penelitian kuantitatif ketimbang kualitatif. Sebagaimana dinyatakan oleh informan Sarah Wardhani:

“... pernah ambil mata kuliah kuantitatif juga metode penelitian kualitatif. Dan menurut saya metode penelitian kualitatif lebih rumit sehingga saya akhirnya memutuskan mengambil metode penelitian kuantitatif. Kalau kuantitatif setelah ada data lebih mudah, lebih pasti sedangkan kalau kualitatif perlu ada argumentasi. Bisa aja terbantahkan hasil penelitian kita kalau datanya tidak cukup....”

2. Penelitian kuantitatif lebih pasti. Pendapat yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih pasti terlihat dari pernyataan informan Fauziyyah mahasiswa broadcasting angkatan 2012 yang baru saja menyelesaikan skripsinya, berikut ini:

“... Menurut saya karena penelitian kuantitatif itu diperoleh dari data yang pasti. Data dari kuesioner jadi tidak seperti penelitian kualitatif yang harus mendetail atau memahami objek penelitian itu. Penelitian kuantitatif lebih mudah karena diperoleh dari data yang lebih pasti dari kuesioner...”

Motif Memilih Metode Penelitian Kualitatif

Motif mahasiswa dalam memilih

menggunakan metode penelitian kualitatif secara keseluruhan informan memberikan jawaban yang sama. Mereka menganggap bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik:

1. Penelitian Kualitatif Lebih Mudah Ketimbang Penelitian Kuantitatif.

Kebanyakan dari mahasiswa menganggap bahwa jenis penelitian kualitatif lebih mudah dipahami jika dibandingkan dengan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, asumsi tersebut terlihat dari pendapat-pendapat para informan. Pendapat Fany mahasiswa Marcomm and Advertising yang tengah menyusun skripsi misalnya:

“... alasannya karena saya suka baca teori sih pak. Nah waktu baca kuantitatif sepertinya nggak sanggup deh. Jadi kualitatif saja...”

Hal senada juga disampaikan oleh informan yang lain. Cindy menyatakan kenapa memilih metode penelitian kualitatif ketimbang kuantitatif:

“... kakak saya pernah nyoba kuantitatif katanya ribet gitu, makanya saya pengen nyoba kualitatif...”

Kedua informan ini memiliki kesamaan dalam memandang penelitian kuantitatif yang dirasakan lebih sulit ketimbang kuantitatif. Walaupun Fany sedikit berbeda dengan Cindy karena telah mencoba memahami kuantitatif yang dirasa sulit. Kasus Cindy ternyata faktor orang lain turut menentukan dalam memilih penelitian kualitatif demi menghindari kuantitatif yang dirasa lebih sulit.

Informan Dinda menegaskan kembali alasannya memilih penelitian kualitatif dan faktor yang menyebabkan kenapa penelitian kuantitatif dianggap sulit ketimbang penelitian kualitatif:

“...Menurut saya sendiri saya tidak terlalu tertarik kuantitatif. karena berhubungan dengan data-data dan hitung-hitungan, jadi lebih menarik di kualitatif sih pak...”

Pernyataan-pernyataan diatas menunjukkan

bahwa pemilihan metode penelitian oleh mahasiswa tidak didasarkan pada fenomena yang akan diteliti tapi lebih pada faktor jenis metode penelitiannya. Mahasiswa sering menentukan jenis penelitian yang akan dipakai dalam skripsi berdasarkan faktor kemudahan saja atau karena jenis penelitian ini yang sering digunakan oleh mahasiswa-mahasiswa sebelumnya. Selain itu penelitian kualitatif dianggap menantang karena tidak menggunakan data-data berupa angka dan hitungan statistik matematik, seperti terlihat dari pernyataan-pernyataan diatas. Kondisi ini menunjukkan kekurangan pemahaman mahasiswa terhadap karakteristik metode penelitian yang ada.

2. Penelitian Kualitatif lebih sesuai dengan fenomena yang diteliti

Argumentasi informan kenapa memilih penelitian kualitatif ketimbang kuantitatif pada kategorisasi yang kedua ini menunjukkan adanya pemahaman yang cukup mengenai metode penelitian yang digunakan. Sebagaimana tercermin dari pendapat informan Salsabillah berikut ini:

“... Karena saya pernah terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti di acara meet and greet pemaain drama turgi elif yang diselenggarakan oleh SCTV pada tahun kemarin...”

Lebih spesifik Salsabillah mahasiswa Public Relations angkatan 2013 ini menyatakan bahwa ada dua alasannya secara spesifik memilih penelitian kualitatif; pertama, karena penelitian ini lebih mencoba mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena meet and greet yang diselenggarakan oleh stasiun televisi. Kedua, dari segi pemahaman antara kuantitatif dan kualitatif saya lebih memahami penelitian kualitatif.

Faktor-Faktor yang Mendukung Kompetensi Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi

Beberapa faktor yang berkaitan dengan kompetensi mahasiswa didalam menyusun skripsi antara lain:

1. Dosen Pengampu Mata Kuliah

Dalam konteks ini dosen yang menguasai mata kuliah metode penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif dan riset memegang peranan penting untuk pemahaman mahasiswa. Dosen-dosen inilah yang mengenalkan pertama kali metode penelitian kepada mahasiswa. Untuk itu pemahaman yang mumpuni dari dosen penguasa mata kuliah ini sangat penting. Sebagaimana pernyataan informan Salsabilah:

“...MPK membantu saya. Dengan adanya mata kuliah ini mahasiswa menjadi lebih paham tentang kelebihan dan kekurangan dari penelitian.

Dosen juga mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti jalannya perkuliahan dan untuk mempelajari materi di luar perkuliahan. Termasuk dalam kategori ini adalah cara atau strategi dosen dalam menyampaikan materi.

Selain itu dosen yang mampu mengarahkan mahasiswa akan pilih metode penelitiannya juga berkenaan dengan membantu mengarahkan proposal mahasiswa ditahap awal sangatlah membantu mahasiswa yang menyusun skripsi. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan Salsabilah:

“...Sangat membantu kami mahasiswa dalam mengarahkan judul proposal skripsi, membantu memberikan solusi dari katarbelakang masalah hingga mengenai bagaimana caranya melakukan wawancara dengan narasumber yang dijadikan sebagai objek penelitian...”

Secara singkat dapat dikatakan bahwa kompetensi mahasiswa dalam menyusun skripsi yang mengacu pada pilihan akan metode penelitian tertentu didasarkan dari pemahaman mahasiswa mengenai apa yang dimaksud dengan penelitian yang sesungguhnya walaupun untuk skripsi atau penelitian yang dilakukan mahasiswa S1 masih tergolong sebagai penelitian pemula, tetapi setidaknya mahasiswa memahami makna penelitian sendiri. Awal dari pemahaman mahasiswa sendiri

bermula dari pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah penelitian baik mata kuliah penelitian kuantitatif maupun mata kuliah penelitian kualitatif yang diberikan selama proses perkuliahan.

2. Minat dan Kemampuan Mahasiswa

Kemampuan mahasiswa inilah yang mempengaruhi minat untuk memilih jenis penelitian apa yang akan digunakan dalam proses penyusunan skripsi mahasiswa.

Kemampuan yang kurang terhadap penelitian kuantitatif menjadikan sedikit ketertarikan atau minat, sehingga kecenderungan yang terjadi di mana mahasiswa lebih memilih jenis penelitian kualitatif dibandingkan penelitian kuantitatif. Walaupun tidak dipungkiri ada juga mahasiswa yang memilih penelitian kualitatif karena sesuai dengan fenomena dan pemahamannya terhadap penelitian kualitatif. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan informan Salsabilah:

“... Karena saya pernah terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti di acara meet and greet pemain drama turgi elif yang diselenggarakan oleh SCTV pada tahun kemarin...”

Mahasiswa sudah tidak berminat karena merasa tidak memiliki cukup kemampuan. Mereka tidak ingin mengambil resiko dengan mempersulit diri. Jika mereka tidak begitu menguasai dan memahami penelitian kuantitatif bagaimana mereka bisa menjawab permasalahan yang diteliti dalam skripsinya. Kondisi inilah yang terjadi pada informan Cindy:

“... kakak saya pernah nyoba kuantitatif katanya ribet gitu...”

Penelitian kualitatif lebih mendapatkan banyak minat dari mahasiswa karena mahasiswa menganggap lebih mampu menguasai penelitian ini.

3. Buku Rujukan atau Buku Referensi

Terutama buku-buku yang berkenaan dengan masalah atau topik penelitian.

4. Faktor Teman

Dalam menentukan jenis penelitian yang digunakan oleh mahasiswa selalu Faktor ini bertolak dari kemampuan dan pemahaman mengenai penelitian itu sendiri yang selama ini mahasiswa pelajari atau diskusi dengan sesama mahasiswa maupun pengalamannya dengan mahasiswa lainnya (senior) yang telah menggunakan metode penelitian tersebut. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa Mahasiswa dalam menyusun skripsi tidak selalu berdiskusi dengan dosen pembimbingnya tetapi juga dengan sesama mahasiswa baik yang seangkatan ataupun dengan mahasiswa lain angkatan, dan yang paling sering adalah dengan sesama dosen pembimbing.

Faktor Pendukung Dalam Penyusunan Skripsi

Merujuk pada hasil wawancara terhadap para informan yang ada peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung terselesainya skripsi mahasiswa, antara lain:

1. Niat atau Kemauan dan Mood

Niat atau kemauan untuk segera selesai merupakan salah satu faktor pendukung. Sebagaimana dikemukakan oleh Della Berlian:

“Adanya niat pastinya. Dan mood turut mendukung terselesaikannya skripsi yang disusun. Mood juga menjadi penghambat”.

Hal senada juga dikemukakan oleh Dara Maulia bahwa mood yang bagus menentukan penyelesaian skripsi.

2. Dosen pembimbing

Semua informan yang ada sependapat bahwa faktor pembimbing juga mempengaruhi terselesaikannya skripsi mahasiswa. Informan Dara menambahkan:

“Dosen pembimbing yang mampu meluangkan waktu dan bisa memotivasi mahasiswa supaya segera lulus”

3. Sarana penunjang seperti buku dll

Sarana dan prasarana juga berperan dalam penyelesaian skripsi seperti tersedianya buku literatur/referensi. Pendapat ini

sebagaimana disampaikan oleh informan Dara.

Hambatan Dalam Penyusunan Skripsi

Secara umum mengacu pada hasil wawancara menunjukkan hambatan dalam penyusunan skripsi tidak ada perbedaan antara metode penelitian kuantitatif maupun metode penelitian kualitatif. Beberapa faktor penghambat dalam penyusunan skripsi oleh para informan. Secara umum hambatan dalam penyusunan skripsi dibagi menjadi tiga kategori yaitu; a). hambatan karena faktor pembimbing, b). hambatan karena faktor peneliti (mahasiswa sendiri), c). hambatan karena faktor subjek/objek penelitian dan d) ada mata kuliah yang diulang. Kondisi ini akan dijabarkan secara detail.

Hambatan Karena Faktor Pembimbing

Kesibukan pembimbing menjadi faktor yang menghambat penyelesaian studi dan penyusunan skripsi. Kendala ini seperti yang disampaikan Informan Salsabillah:

“... Berhubung dosen pembimbing saya memiliki jabatan yang penting dilingkungan kampus, maka efeknya saya sedikit terlambat dalam bimbingan riset dibandingkan teman-teman. Pada saat bimbingan dosen pembimbing mengoreksi, mengarahkan memberikan masukan untuk riset skripsi saya...”

Hambatan karena faktor peneliti (mahasiswa sendiri), dan

Faktor pribadi peneliti masih menjadi salah satu faktor dalam hambatan menyusun skripsi atau dalam penyelesaian studi. Sebagaimana dinyatakan oleh informan Fauziyyah yang menyatakan bahwa faktor diri sendiri yang kadang kurang semangat merupakan faktor lain sehingga penyusunan skripsi menjadi terhambat. Apa yang disampaikan Fauziyyah tersebut bisa jadi juga merupakan kendala yang dihadapi dosen pembimbing karena mahasiswa tidak memiliki komitmen atau disiplin untuk cepat menyelesaikan skripsinya.

Hambatan karena faktor subjek/objek

penelitian.

Informan Fauziyyah menjelaskan hambatan yang dialami ketika menyusun skripsi:

“... Hambatannya dalam penyebaran kuesioner, responden kadang susah untuk ditemui karena banyak kegiatan...”

Hambatan dilapangan inilah yang sulit diprediksi sehingga kuesioner yang dibarkannya walaupun sudah dibantu oleh internal Tv One mendapatkan tanggapan melebihi target yang telah ditentukan.

Senada dengan itu Salsabilah yang menggunakan metode penelitian kualitatif juga mengeluhkan hal yang sama:

“...Selama mengerjakan penelitian hambatan yang saya temui yaitu kelengkapan data yang belum sepenuhnya saya miliki, kesulitan menghubungi objek penelitian untuk observasi dan kesulitan untuk menemukan buku mengenai manajemen event public relations. Karena yang sering saya temui buku-buku mengenai pengelolaan event organizer atau event marketing...”

Ada Mata Kuliah yang diulang

Faktor penghambat lainnya adalah sebagaimana dikemukakan Dela Berlian adalah hambatan karena adanya mata kuliah yang harus diulang. Kondisi inilah yang membuat mahasiswa tidak bisa segera menuntaskan skripsinya (sidang skripsi) seperti yang dialami informan sendiri.

Tanggapan Terhadap Mata Kuliah Metode Penelitian

Secara umum mata kuliah metode penelitian baik yang kuantitatif maupun kualitatif sudah sangat memadai, hal ini misalnya tercermin dari pernyataan informan Salsabillah, yang lebih spesifik melihat metode penelitian kualitatif karena kebetulan skripsinya menggunakan metode penelitian tersebut:

“...MPK membantu saya. Dengan adanya mata kuliah ini mahasiswa menjadi lebih paham tentang kelebihan dan kekurangan dari penelitian. Sangat membantu kami mahasiswa dalam mengarahkan judul proposal

skripsi, membantu memberikan solusi dari katarbelakang masalah hingga mengenai bagaimana caranya melakukan wawancara dengan narasumber yang dijadikan sebagai objek penelitian...”

Informan lainnya secara spesifik memberikan komentarnya terhadap mata kuliah metode penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif. Untuk itu akan kita bagi masing-masing untuk kedua mata kuliah tersebut:

Saran Untuk Mata Kuliah Metode Penelitian Kuantitatif

Menyangkut saran Informan penelitian Fauziyyah memberikan pendapatnya:

“... Untuk kuantitatif udah bagus materi terus latihan sedangkan untuk kualitatif mahasiswanya jangan hanya disuruh bikin penelitian terus dinilai tapi harus benar-benar dibimbing bagaimana menyusun bab 1, 2 sampai bab 3...”

Saran Untuk Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif

Sarah Wardhani memberikan tanggapannya:

“... secara umum nggak ada masalah. Hanya saja pada mata kuliah kuantitatif tidak ditugaskan membuat proposal penelitian sebagaimana dalam mata kuliah metode penelitian kualitatif. Sebaiknya mahasiswa membuat proposal juga sehingga pemahaman mahasiswa lebih baik...”

Fanny menambahkan pengalamannya ketika mengikuti mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif:

“... Fanny mengatakan bahwa materinya sangat banyak tetapi belum terlalu dalam pada tiap metode karena varian kualitatif yang banyak!...”

Lebih lanjut Fany menambahkan bahwa sebaiknya mata kuliah metode penelitian Diberikan penjelasan dan didukung contoh yang nyata! Sehingga bisa diaplikasikan. Ditambahkan pula oleh Fany mahasiswa Marcomm angkatan 2013 ini:

“... sesi konsultasi yang lebih banyak lagi.

Terutama menyangkut proposal penelitian yang kita buat...”

Salsabillah lebih lanjut memberikan beberapa masukan yang lebih mendetil dibandingkan informan lainnya menyangkut dosen pengampu mata kuliah metode penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif:

1. Sebaiknya dosen mata kuliah metode penelitian dipilih yang benar-benar ahli dan berpengalaman dalam metode penelitian kualitatif maupun kuantitatif agar bisa membantu bimbingan mahasiswa dalam mengerjakan riset.
2. Sebaiknya dosen mengoreksi riset mahasiswa satu per satu secara rutin per pertemuannya mulai dari koreksi judul, latarbelakang masalah hingga selesai bab 3 sampai daftar pustaka.
3. Dosen juga sebaiknya mengajarkan teknik penulisan yang benar, sehingga mahasiswa tidak terlalu banyak revisi saat menghadapi dosen pembimbing.

Merujuk pada hasil wawancara dengan Salsabilah tersebut faktor kompetensi dosen merupakan salah satu aspek yang penting. Karena bagaimanapun juga kompetennya seorang dosen dalam penyampaian bahan mengajar secara tidak langsung akan berkaitan dengan hasil dari pembelajaran. Selain itu salah satu saaran yang menarik juga adalah berkaitan dengan proses pembelajaran dan cara dalam mengajar ternyata menjadi perhatian dari informan.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Motif mahasiswa dalam dalam menggunakan metode penelitian ini terbagi atas:
 1. Motif menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif, antara lain:
 - a). Penelitian kualitatif lebih rumit
 - b). Penelitian kuantitatif lebih pasti
 2. Motif mahasiswa menggunakan metode penelitian kualitatif:

- a). Penelitian kualitatif lebih mudah
- b). Penelitian kualitatif lebih sesuai dengan fenomena yang diteliti

- b. Faktor-faktor yang berkaitan dengan Kompetensi Mahasiswa dalam Menyusun skripsi adalah berkaitan dengan dosen pengampu matakuliah metode penelitian, minat dan kemampuan mahasiswa, buku rujukan atau referensi yang memadai dan faktor teman.
- c. Penggunaan metode penelitian tertentu oleh mahasiswa belum sepenuhnya merujuk pada pemahaman akan metode yang digunakan.
- d. Hambatan dalam penyusunan skripsi antara lain; faktor pembimbing, faktor mahasiswa sendiri, kendala dilapangan baik objek maupun responden/informan yang sulit ditemui.

Saran

Saran Akademis

Adapun saran akademis dalam penelitian ini adalah:

1. Perlunya pengembangan penelitian pada ranah-ranah yang lebih variatif dalam penelitian
2. Fenomena komunikasi yang kompleks dan metode penelitian yang berkembang maka diperlukan adanya kajian atau diskusi yang rutin dalam memperkaya khasanah dosen.

Saran Praktis

Saran praktis dalam penelitian ini antara lain:

1. Dosen pengampu mata Kuliah Metodologi Penelitian sebaiknya memahami semua varian metode penelitian yang ada.
2. Diperlukan strategi mengajar yang bertahap dari materi yang dasar sampai ke materi yang lebih bersifat kompleks untuk memudahkan mahasiswa.
3. Perlunya pelatihan-pelatihan yang spesifik pada metode penelitian untuk pemahaman dan membantu mahasiswa dalam menerapkan metode penelitian tersebut.
- 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger & Chaffee (Eds), 1987. *Handbook of Communication Science*. London: Sage Publications.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*. 2010. Jakarta: Prenada Media Group,
- Denzin, Norman K dan Yvonna S. Lincoln, eds. 1998. *The Landscape of Qualitative Research: Theories and Issues*. Thousand Oaks: Sage.
-, 1994. *Handbook of Qualitative Research*. London. New Delhi: Sage.
- Hasan Basri. 2001. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jensen, Klaus Bruhn. 1991. "Introduction: The Qualitative Turn" Dalam Klaus Bruhn Jensen dan Nicholas W. Jankowski. Ed. A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research. London: Routledge.
- Liliweri, Alo. 1994. *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Littlejohn, Stephen W. 1996. *Theories of Human Communication*. California : Wadsworth Publishing Company.
- Lindlof, Thomas R. 1995. *Qualitative Communication Research Methods*. California: Sage Publications, Inc.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Manulang. 2004. *Pedoman Teknis Menulis Skripsi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyana, Deddy. 1999. "Kendala-kendala Pengembangan Penelitian Komunikasi di Indonesia", dalam Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia. Vol. III/ April 1999.
-, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum Cet. Keempat*. Bandung : Pustaka Setia
- Sugiono, 2008. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
-
-